

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Simbol Global Musik K-Pop

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti simbol yaitu lambang yang menunjukkan sesuatu atau memiliki maksud tertentu dari penggunaannya yang merujuk pada sesuatu hal.¹ Simbol menurut Alex Sobur dalam buku “semiotika komunikasi”, simbol atau lambang diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang berbeda menurut persetujuan kelompok atau masyarakat. lambang tersebut terdiri dari kata-kata yang mengandung pesan variabel, perilaku non variabel dan objek yang memiliki makna yang disepakati bersama.²

Simbol-simbol global adalah lambang atau gambar yang digunakan secara internasional untuk mewakili suatu konsep atau ide. Adanya simbol-simbol global, pesan dapat disampaikan secara lebih efektif dan mudah dipahami oleh orang dari berbagai latar belakang dan budaya. Simbol-simbol global adalah representasi grafis atau visual yang secara universal dikenali oleh berbagai budaya di seluruh dunia. Simbol-simbol ini seringkali memiliki makna yang bersifat universal dan dapat diidentifikasi tanpa memandang bahasa atau latar belakang budaya.³

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, t.t.), 95

³ Dinda Larasati, “Globalisasi Budaya dan Identitas: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (Korean Wave) versus Westernisasi di Indonesia,” *Jurnal Hubungan Internasional* 11, no. 1 (2018).

Dalam konteks globalisasi dan budaya, simbol-simbol global dapat memiliki peran yang penting dalam memperkuat komunikasi dan kesepahaman antarbudaya. Simbol-simbol ini dapat merepresentasikan nilai-nilai dan identitas budaya dari suatu negara atau masyarakat, serta memperkuat toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan budaya.⁴

Dilansir dari Wikipedia, Musik K-pop atau Korean pop adalah bagian dari genre musik pop yang berasal dari Korea Selatan.⁵ K-Pop yang sebelumnya merupakan genre musik, seiring dengan berkembangnya budaya idola korea yang unik setelah tahun 2000-an, genre tersebut berubah menjadi budaya yang mencakup tidak hanya musik tetapi juga tarian, tata rias, dan budaya fandom artis. Titik awal kegilaan K-Pop berada di Asia Timur dan Asia Tenggara yang dipimpin oleh Jepang yang menjadi pusat popularitas K-Pop. Tahun 2020-an, K-Pop masih dianggap sebagai salah satu genre musik utama di dunia khususnya wilayah asia.⁶

K-Pop kini ditentukan oleh evaluasi dan standar yang ada di pasar, karena K-Pop bukan lagi musik murni melainkan musik komersial yang menghasilkan uang. K-Pop lebih merupakan pembedaan gaya daripada genre dan posisi dalam industri musik populer. Dalam industri musik yang kini diproduksi secara massal dan dijual khusus untuk pasar internasional, khususnya di dunia berbahasa inggris. K-Pop menjadi budaya asing yang

⁴ windy Paskawati Suwarno, "Budaya Populer dan Gaya Hidup Sebagai Komunikasi (Studi pada Komunitas WCC Korea Lovers di Salatiga)" (Universitas Kristen Satya Wacana, 2012), <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/2728>.

⁵ Wikipedia, "K-Pop," *Wikipedia Ensiklopedia Bebas* (blog), 2023, <https://id.wikipedia.org/wiki/K-Pop>.

⁶ namu.wiki, "K-POP," *Namu.wiki*, 18 Juni 2024, <https://namu.wiki/w/K-POP>.

bergabung dengan budaya masing-masing negara yang dimasukinya, menjadikan budaya asing tersebut konten yang mengedepankan kemurnian dan keunggulan budaya populer yang serta merta diterima oleh masyarakat di seluruh dunia.⁷

Simbol global musik K-pop mengacu pada sesuatu hal yang dapat dikenali oleh penggemar di seluruh dunia sebagai bagian dari budaya populer dan memiliki makna yang luas. Konteks musik K-pop jika dilihat dari sudut pandang simbol global memberikan elemen-elemen yang secara khusus memiliki pengaruh dan daya tarik yang luas di tingkat internasional. Simbol global musik K-pop tersebut dapat berupa artis ataupun grup musik, fandom, tren mode/gaya , dan bahasa. Simbol tersebut seperti penggunaan slang bahasa korea, fashion style, dan gestur tangan love sign atau finger heart. Simbol tersebut dikenal karena adanya pengaruh dari popularitas grup K-pop yang mendunia.⁸

B. Generasi Z

Generasi Z umumnya lahir pada rentang tahun 1997 sampai dengan 2012.⁹ Nama Generasi Z berasal dari fakta bahwa mereka adalah Generasi kedua setelah Generasi X, yang melanjutkan urutan abjad dari Generasi Y (*Millennials*). Generasi Z disebut juga sebagai iGeneration, generasi

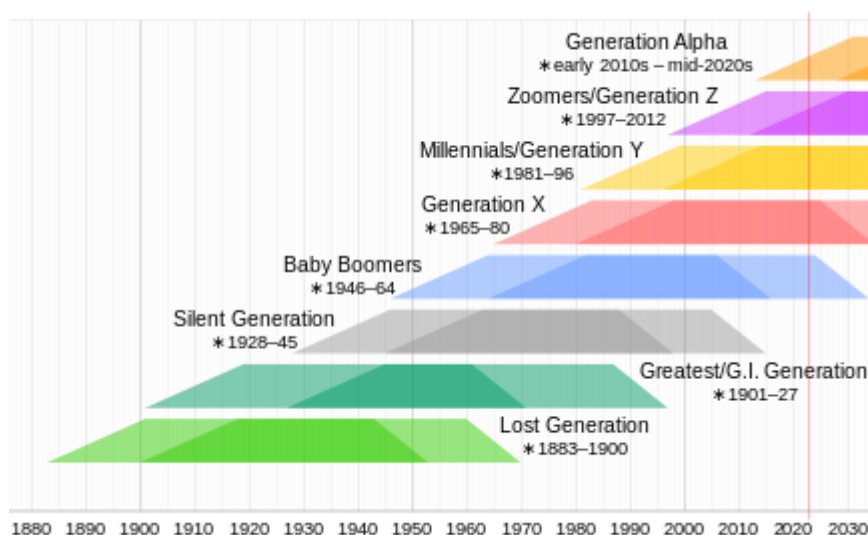
⁷ Seong Yong-Won Komposer, "(SeongYong-won Music Communication 135) Album berbahasa Inggris oleh penyanyi Korea? Kpop atau hanya Pop." *Mediapia.co.kr* (blog), desember 2019, <https://www.mediapia.co.kr/news/articleView.html?idxno=41917>.

⁸ Komposer.

⁹ Parker dan igielnik, "'What We Know About Gen Z So Far', Pew Research Center's Social & Demographic Trends Project."

internet atau generasi net. Generasi Z memiliki persamaan dengan generasi sebelumnya yaitu generasi Y. Sebelum generasi Y juga terdapat generasi *Baby boomers* yang lahir pada tahun 1946-1964, kemudian ada *silent generation* yang lahir pada tahun 1928-1945, *Greatest* atau *G.I Generation* yang lahir pada tahun 1901-1927, dan terakhir ada *lost generation* yang lahir pada tahun 1883-1900.

Gambar 1.1 Timeline generasi sosial dari Dunia Barat



Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/Generation_Z-Seri Generasi Sosial, diakses 19 Juli 2024

Persamaan mereka mampu melakukan beberapa kegiatan dalam satu waktu seperti bermain sosial media menggunakan handphone, browsing dengan laptop, dan mendengarkan musik dengan headset. Kegiatan yang dilakukan generasi Z kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Hal tersebut dikarenakan sejak dini mereka sudah mengenal teknologi dan akrab

dengan gadget canggih, secara tidak langsung memengaruhi kepribadian mereka.¹⁰

Karakteristik generasi Z berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya, fasih teknologi dan sosial, generasi Z dikenal sebagai Generasi yang sangat tergantung pada teknologi, khususnya internet dan media sosial. Mereka memiliki kemampuan dalam menguasai teknologi sejak lahir dan dapat melakukan akses dengan cepat dan mudah sehingga bisa lebih diandalkan dalam hal IPTEK.¹¹ Ekspresif, intensnya komunikasi dan interaksi generasi Z dengan semua kalangan di berbagai situs jejaring sosial membuat mereka lebih ekspresif dalam menyampaikan perasaan mereka secara spontan. Generasi Z terbiasa melakukan aktivitas secara bersamaan dalam satu waktu, mereka bisa menonton, membaca, berbicara dan mendengar musik sekaligus.¹²

Generasi Z cenderung lebih mandiri dalam mengambil keputusan dan belajar serta berkembang sendiri. Mereka juga lebih toleran dalam hal perbedaan dan memiliki sikap yang lebih inklusif.¹³ Generasi Z memiliki karakteristik dan ciri-ciri umum, Generasi Z tumbuh dalam era teknologi digital yang berkembang pesat. Mereka merupakan pengguna teknologi

¹⁰ Hadion Wijoyo dkk., *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0* (Purwokerto Selatan: CV Pena Persada, 2020), 37

¹¹ Rakhmah, "Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita?"

¹² Wijoyo dkk., *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*.

¹³ salsabila nanda, "Mengenal Gen Z, Generasi yang Dianggap Manja," *brain academy* (blog), 2022, <https://www.brainacademy.id/blog/gen-z>.

yang mahir dan nyaman dengan perangkat seperti smartphone, tablet, dan komputer.

Sosial media adalah bagian integral dari kehidupan Generasi Z. Mereka aktif di berbagai *platform* seperti Instagram, Snapchat, TikTok, dan Twitter. Mereka menggunakan sosial media untuk berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan membangun identitas digital. Musik, film, dan budaya populer memainkan peran penting dalam kehidupan Generasi Z. Mereka seringkali menjadi konsumen aktif dari berbagai bentuk hiburan dan cenderung lebih terbuka terhadap keragaman etnis, dan budaya. Dengan karakteristik yang dimilikinya, Generasi Z memiliki pengaruh yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, teknologi, dan budaya.

C. Teori Komunikasi Interaksi Simbolik

Teori komunikasi interaksi simbolik merupakan teori yang dikembangkan oleh George Herbert Mead. Teori ini mengajarkan bahwa ketika manusia saling berinteraksi, mereka membagi makna untuk jangka waktu dan tindakan tertentu, teori ini juga menjelaskan cara manusia memberikan makna pada simbol-simbol dalam interaksi sosial baik secara verbal maupun nonverbal. *Mead* memusatkan pentingnya interaksi sosial dan penggunaan simbol dalam proses komunikasi manusia.¹⁴

¹⁴ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

Teori interaksi simbolik menggunakan sosiologi sebagai fondasi, paham ini sering digunakan dalam studi komunikasi tentang analisis interaksi sosial, pembentukan identitas dan pemahaman budaya populer. Teori ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara simbol dipahami, diinterpretasikan dan digunakan dalam komunikasi antar individu.¹⁵

Joel M Charron berpendapat tentang pentingnya pemahaman terhadap simbol ketika peneliti menggunakan teori interaksi simbolik. Simbol merupakan objek sosial dalam interaksi yang digunakan sebagai perwakilan dan komunikasi yang ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya. Orang-orang tersebut memberikan arti, makna dan mengubah objek dalam sebuah interaksi. Simbol sosial dapat berupa kata-kata (untuk mewakili objek fisik, perasaan, ide dan nilai) serta gestur tubuh atau tindakan yang dilakukan untuk memberikan arti dalam berkomunikasi dengan orang lain.¹⁶

Teori Interaksi Simbolik menurut George Herbert Mead menekankan bahwa identitas dan makna sosial dibentuk melalui interaksi simbolik. Individu menggunakan simbol-simbol, terutama bahasa, untuk berkomunikasi dan membangun pemahaman bersama. Konsep diri, pikiran, dan pandangan sosial (*generalized other*) terbentuk melalui proses interaksi ini, di mana individu mengambil peran orang lain (*role-taking*) dan

¹⁵ Morissan.

¹⁶ Dadi Ahmadi, "Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar," *MediaTor* 9, no. 2 (Desember 2008), <https://media.neliti.com/media/publications/154703-ID-interaksi-simbolik-suatu-pengantar.pdf>.

berkomunikasi menggunakan simbol-simbol yang dipahami bersama (*significant symbols*). Interaksi sosial yang terus-menerus memungkinkan individu untuk merenungkan dan menyesuaikan tindakan mereka, sehingga menciptakan makna yang dinamis dan kontekstual dalam kehidupan sosial.¹⁷

Teori ini menggunakan simbol untuk menyampaikan makna, membentuk identitas individu dalam berinteraksi. Simbol dan interaksi menurut *Mead* adalah cara manusia mengaplikasikan dan memahami simbol tersebut ketika berinteraksi untuk memberi makna kepada orang-orang di sekitar mereka, simbol tersebut bisa berupa gestur, ungkapan kata atau objek yang melambangkan suatu makna tertentu.¹⁸ Makna simbolik adalah hasil dari negosiasi antara peserta komunikasi yang berada dalam satu kebudayaan. Makna tersebut ada ketika seseorang memberikan makna dan makna yang diberikan akan mengendalikan sikap tindak orang terhadap sesuatu hal yang diberikan makna.¹⁹

Dalam bentuknya, suatu tindakan sosial melibatkan hubungan tiga pihak. Adanya isyarat awal dari gerak atau isyarat tubuh (*gesture*) seseorang, terdapat respon terhadap isyarat tersebut oleh orang lain dan memunculkan hasil. Hasil yang dimaksud adalah makna dari tindakan itu sendiri bagi komunikator. Makna tidak berada pada salah satu dari ketiga

¹⁷ evi Puspitasari, "Kupas Tuntas Pemikiran Mead" (scribd, 2019), <https://id.scribd.com/document/438790068/george-herbert-mead>.

¹⁸ Puspitasari.

¹⁹ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*.

hal tersebut, ketiganya berada dalam hubungan segitiga antara isyarat tubuh, tanggapan dan hasil.²⁰

Mead memberikan pernyataan bahwa pembentukan individu dan identitas manusia melalui proses sosialisasi berupa interaksi dengan individu lain dalam masyarakat. Dari proses sosialisasi tersebut individu-individu mempelajari penggunaan simbol dan pemaknaan simbol tersebut sesuai dengan norma dan nilai-nilai sosial yang mereka anut. George Herbert Mead, berpendapat orang bergerak untuk bertindak berdasarkan makna yang diberikan pada orang, benda, dan peristiwa. Makna tersebut diciptakan dengan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan diri sendiri ataupun pikiran pribadinya. Bahasa memberikan jalan orang lain untuk menjabarkan perasaan mengenai diri dan untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Menurut *Mead*, setiap bentuk ungkapan dapat memengaruhi pikiran orang dalam interaksi. Interaksi tersebut dapat berupa isyarat nonverbal (seperti gerak tubuh, bahasa tubuh, pakaian, atau apapun yang digunakan orang dalam berinteraksi) atau makna pesan verbal (seperti kata-kata dan suara) yang dimaknai oleh semua pihak yang terlibat dalam interaksi berdasarkan kesepakatan bersama. *Mead* berfokus pada interaksi sosial di mana dua atau lebih orang dapat mengeluarkan simbol yang bermakna karena perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh simbol yang diberikan

²⁰ Morissan.

²¹ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*, 1 ed. (Depok: Kencana Prenada Media Group, 2017).

oleh orang lain, demikian pula sebaliknya. Melalui pemberian simbol, seseorang dapat mengkomunikasikan perasaan, pikiran, dan maksudnya, ketika membaca simbol yang diberikan oleh orang lain, seseorang dapat memahami apa yang disampaikan.²²

Menurut pandangan interaksi simbolik, makna suatu objek sosial, rencana tindakan dan sikap seseorang bukanlah sesuatu yang terpisah satu sama lain dikarenakan seluruh ide paham interaksi simbolis menyatakan, makna muncul melalui interaksi. Dalam kehidupan, orang-orang terdekat memberikan pengaruh yang besar. Orang-orang terdekat tersebut adalah siapa saja yang memiliki hubungan dekat dan emosional selayaknya saudara ataupun orang tua. Peran orang tersebut seperti memperkenalkan kata-kata baru, konsep pemikiran tertentu dengan sudut pandang berbeda yang mampu memberikan pengaruh seseorang dalam melihat realitas. Peran lainnya, orang terdekat membantu seseorang dalam membedakan dirinya sendiri dengan orang lain sehingga mampu memiliki *sense of life* (makna kehidupan atau rasa hidup).²³

Objek sosial penting yang didefinisikan dan dipahami berdasarkan jangka waktu tertentu selama terjalinnya interaksi dengan orang-orang terdekat merupakan konsep diri. Konsep diri adalah rencana tindakan terhadap diri sendiri, tujuan, ideologi, serta evaluasi diri sendiri. Konsep diri

²² Ahmadi, "Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar."

²³ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*.

mampu memberikan dasar diri dalam menilai objek lain. keseluruhan tindakan, dan cara pandang seseorang berawal dari konsep diri.²⁴

Asumsi teori interaksi simbolik *Mead* adalah seseorang akan bertindak sesuai dengan apa yang dia terima berdasarkan makna yang diberikan orang lain kepadanya. Seseorang mampu menciptakan makna dari suatu benda atau lambang simbol melalui proses komunikasi baik pesan verbal dan nonverbal.²⁵ Pentingnya simbol, dan interaksi sosial dalam pembentukan makna dan identitas yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, suasana hati, dan latar belakang seseorang akan membentuk makna yang berbeda-beda terhadap simbol-simbol global dalam musik K-pop.

²⁴ Morissan.

²⁵ Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*.